

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN SEBAGAI PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH S.K. LERIK KOTA KUPANG

Yuliana Benedikta Dau
Universitas Nusa Cendana
yulendau26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan sebagai pertanggungjawaban sosial di Rumah Sakit Umum S.K Lerik dan mengetahui upaya yang dilakukan rumah sakit untuk mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional rumah sakit dan untuk mengetahui pelaporan biaya-biaya apa saja yang telah dikeluarkan oleh rumah sakit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian adalah staf bagian keuangan, staf bagian sanitasi, pengunjung/pasien serta masyarakat yang ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling. Penelitian dilakukan dalam empat tahap yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik Kupang telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengelolaan limbah dan mengakui biaya lingkungan yang terjadi sebagai biaya operasional, pengakuan tersebut menggunakan metode akrual basis. Rumah sakit dalam mengukur biaya dalam hal pengelolaan limbah adalah berdasarkan harga perolehan pada tahun atau anggaran sebelumnya (Historical Cost). Pelaporan biaya lingkungan secara bersama-sama ke dalam satu laporan keuangan. Biaya dicantumkan ke dalam pos biaya operasional. Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik Kupang sudah mengelola limbahnya dengan baik, limbah di rumah sakit terbagi menjadi dua yaitu limbah cair dan limbah padat, limbah cair dikelola dengan mesin IPAL menggunakan sistem BIO FILTER an-aerobic dan limbah padat dikelola dengan mesin insenerator.

Kata Kunci : Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, Limbah, Rumah Sakit, Tanggungjawab Sosial

ABSTRACT

This research aims to determine the application of environmental accounting as social responsibility at the S.K Lerik General Hospital and determine the efforts made by the hospital to reduce the environmental impact caused by hospital operational activities and to find out what costs have been reported by the hospital. . This research uses a qualitative approach, descriptive research type. Research informants were finance staff, sanitation staff, visitors/patients and the community who were determined based on purposive sampling techniques. The research was carried out in four stages, namely: data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of the research concluded that the S.K Lerik Kupang Regional General Hospital had carried out the accounting treatment stages for waste management costs and recognized environmental costs incurred as operational costs, this recognition used the accrual basis method. Hospitals measure costs in terms of waste management based on the acquisition price in the previous year or budget (Historical Cost). Reporting environmental costs together into one financial report. Costs are included in the operational costs item. The S.K Lerik Kupang Regional General Hospital has managed its waste well, waste in the hospital is divided into two, namely liquid waste and solid waste, liquid waste is managed with an IPAL machine using the an-aerobic BIO FILTER system and solid waste is managed with an incinerator machine.

Keywords : Environmental Accounting, Environmental Costs, Waste, Hospitals, Social Responsibility

PENDAHULUAN

Permasalahan tentang lingkungan saat ini semakin meningkat serta disebut menjadi isu yang penting. Persoalan lingkungan pula erat hubungannya dengan dunia kesehatan sendiri. salah satu aktivitas perusahaan dibidang jasa yaitu rumah sakit, secara tidak langsung membuat limbah yang juga membahayakan bagi lingkungan sekitar, sebab pada aktivitas operasionalnya rumah sakit menghasilkan limbah medis yang tergolong limbah berbahaya serta jika tidak dilakukan pengelolaan dengan baik, maka bisa menyebabkan tercemarnya lingkungan, hal ini pastinya akan memperoleh permasalahan yang ada, saat jumlah pasien yang ada di rumah sakit mengalami peningkatan maka otomatis jumlah limbah medis ikut semakin tinggi.

Pengolahan limbah medis belum maksimal pada sejumlah rumah sakit (RS) di Kota Kupang. Salah satunya rumah Sakit S.K Lerik dimana limbah sampah infeksius yang dihasilkan kurang lebih per hari 50-60 kilogram. Rumah Sakit Umum Daerah S.K. Lerik merupakan salah satu Unit Organisasi Pelayanan Kesehatan milik Pemerintah Kota Kupang. Adapun jenis pelayanan di rumah sakit terdiri dari UGD, rawat jalan, dan rawat inap. Rumah Sakit S.K. Lerik merupakan salah satu instansi yang dalam melakukan kegiatan operasinya menghasilkan berbagai limbah berupa limbah cair maupun limbah padat. Limbah-limbah ini sangat perlu dikelola secara baik dan benar, untuk itu Rumah Sakit S.K. Lerik harus terjaga lingkungannya dan bebas dari limbah berbahaya.

Fenomena masa pandemi membuat rumah sakit sangat berperan penting sebagai garda terdepan untuk menangani pasien terpapar Covid-19. Dampak dari pandemi ini, rumah sakit keterbatasan kesediaan tempat tidur dan alat medis. Selain itu rumah sakit sebagai penghasil limbah dengan kategori limbah bahan beracun dan berbahaya (B3) ini mengalami lonjakan selama masa pandemi. Data Kementerian PPN/Bapenas menyebutkan bahwa potensi peningkatan timbunan limbah medis akibat penggunaan alat pelindung diri (APD) mencapai 3-4 kali dari jumlah sebelumnya. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sejak Maret 2020 hingga Agustus 2021 angkanya telah mencapai 20.110,585 ton per

kubik. Satu tantangan akibat pandemi COVID-19 yang berkepanjangan adalah menumpuknya limbah medis yang masuk kategori bahan berbahaya dan beracun (B3). Dampak buruk terhadap lingkungan semakin meningkat karena adanya peningkatan limbah medis secara signifikan. Limbah rumah sakit merupakan limbah berasal dari kegiatan pelayanan rumah sakit dan kegiatan penunjang lainnya seperti kantor dan dapur.

Saat ini rumah sakit mulai sadar, akan dampak negatif yang disebabkan dari kegiatan operasional yang sudah dilakukan, hal ini didukung pula menggunakan regulasi dari pemerintah seperti Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup, yaitu upaya sistematis terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hayati serta mencegah terjadinya pencemaran serta/atau kerusakan lingkungan hidup yang mencakup perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, serta penegakkan hukum.

Pengelolaan lingkungan perlu dilakukan sebagai wujud tanggung jawab rumah Sakit terhadap lingkungan sekitar. Pada akuntansi lingkungan lebih cenderung menyoroti persoalan-persoalan yang ada yang berasal dari aspek sosial atau akibat dari aktivitas secara teknis, contohnya pada saat penggunaan alat atau bahan baku yang kemudian akan membentuk limbah produksi yang berbahaya. Perhitungan biaya pada penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang tersistematis sebab sangat penting pada kaitannya sebagai sebuah control tanggungjawab perusahaan atas lingkungannya. Akuntansi lingkungan adalah bidang ilmu akuntansi yang berfungsi buat mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan, serta mengungkapkan akuntansi lingkungan, dalam hal ini pencemaran serta limbah produksi rumah sakit adalah salah satu model dampak negatif dari aktivitas operasional yang membutuhkan sistem akuntansi lingkungan sebagai pengendali terhadap pertanggungjawaban instansi.

Di Indonesia penanganan limbah Rumah Sakit sendiri harus sesuai dengan yang ditetapkan oleh Kemenkes RI No. 1204/MENKES/SK/X/2004 yang mengatur tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan

Rumah Sakit. Dalam menangani limbah Rumah Sakit tersebut tentulah akan menimbulkan sejumlah biaya yang perlu dikeluarkan oleh pihak Rumah Sakit. Oleh sebab itu perlu adanya perencanaan anggaran yang baik, untuk membiayai pengelolaan limbah tersebut.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosial di Rumah Sakit Umum Daerah S.K. Lerik Kota Kupang”.

KAJIAN TEORI

Legitimacy Theory

Legitimacy Theory adalah sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (society), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Konsep legitimasi organisasi didefinisikan oleh Dowling dan Pfeffer sebagai kondisi atau status yang terjadi ketika sistem suatu entitas yang digunakan sesuai dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih luas, entitas adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan –batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dalam memperhatikan lingkungan, sehingga dalam teori ini menjelaskan bahwa semua kegiatan operasional perusahaan haruslah berpihak dan sejalan dengan kepentingan masyarakat. Meskipun tujuan utama mencari keuntungan namun perusahaan tidak bisa terlepas dari lingkungan masyarakat. Semakin banyak bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan-perusahaan terhadap lingkungannya, citra dan reputasi perusahaan akan semakin baik.

Pengertian Lingkungan

Lingkungan Menurut International Standard Organization (ISO) 14001 adalah keadaan sekeliling dimana organisasi beroperasi, termasuk udara, air, tanah, sumber daya alam, flora, fauna, manusia, dan interaksinya. Lingkungan di Indonesia sering disebut lingkungan hidup.

Akuntansi Lingkungan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi (IAI, paragraf 12, 2009).

Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan menurut Ikhsan Arfan yaitu :

1. Akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.
2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan.

Penerapan Akuntansi Lingkungan

Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang ditentukan dalam Standar Akuntansi Keuangan, yaitu :

1. Identifikasi

Pertama kali perusahaan menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan *externality* yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif dari peristiwa-peristiwa ekonomi tersebut, misalnya rumah sakit yang dalam menjalankan kegiatan

pelayanan pasien menghasilkan berbagai jenis limbah yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan sehingga memerlukan penanganan khusus.

2. Pengakuan

Setelah dilakukan pengidentifikasian dampak negatif peristiwa ekonomi tersebut, kemudian unsur tersebut diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dan sejumlah nilai yang telah dikeluarkan.

3. Pengukuran

Menurut Suwardjono pengukuran (measurement) adalah penentuan angka atau satuan pengukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut. Pada umumnya, perusahaan mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya atau dengan kata lain dilakukan dengan mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil perusahaan setiap periode.

4. Penyajian

Penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif, standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, apakah suatu informasi harus disajikan digabung dengan akun laporan keuangan yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki (Suwardjono dalam Mulyani, 2013:18).

5. Pengungkapan

“Pengungkapan (disclosure) memiliki arti tidak menutupi atau menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, pengungkapan berarti memberikan data yang bermanfaat kepada

pihak yang memerlukan. Jadi, data tersebut harus bermanfaat, karena apabila data tersebut tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tidak akan tercapai” (Ikhsan, 2008:131).

Biaya Lingkungan

“Biaya lingkungan dapat disebut biaya kualitas (environmental quality costs). Biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan dan pencegahan degradasi lingkungan” (Hansen dan Mowen, 2009:413). Ikhsan (2008:35) menyatakan bahwa “Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik.

Limbah

Limbah adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak digunakan, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Adanya berbagai sarana pelayanan kesehatan baik rumah sakit, klinik, maupun puskesmas, akan menghasilkan limbah baik cair maupun padat. Limbah pada rumah sakit/puskesmas lebih dikenal dengan pengertian sampah rumah sakit. Limbah padat (sampah) adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia, dan umumnya bersifat padat (Depertemen Kesehatan,2004).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:8), mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif masalah yang dibawah oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap kompleks dan dinamis. Masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berkembang atau berganti

setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono 2018:52).

Ruang Lingkup Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif. Jenis data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan sedangkan jenis data kualitatif adalah data dari penjelasan kata verbal tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan/angka. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan biaya lingkungan pengelolaan limbah medis tahun 2022, sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran mengenai objek penelitian dan pengamatan secara langsung.

Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:104), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data primer dalam penelitian ini yaitu pengamatan secara langsung dan wawancara mendalam sedangkan data sekunder yaitu laporan biaya lingkungan, visi dan misi Rumah Sakit Umum Daerah S.K. Lerik Kota Kupang, dan struktur organisasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada Rumah Sakit Umum Daerah S.K. Lerik Kota Kupang, Jalan Timor Raya Pasir No.134, Pasir Panjang, Kec. Kota Lama, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian sejak bulan Juni 2023 sampai selesai .

Fokus Penelitian

1. Berfokus pada akuntansi lingkungan meliputi proses pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan di Rumah Sakit Umum Daerah S.K. Lerik Kota Kupang.
2. Berfokus terhadap aktivitas-aktivitas pengelolaan limbah Rumah Sakit Umum Daerah S.K. Lerik yang meliputi aktivitas

penanganan pengelolaan limbah medis, limbah padat dan penanganan limbah cair.

Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data disebut dengan informan, dimana penentuannya tidak diambil secara random, tetapi diambil menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu. Pertimbangannya adalah orang yang menguasai informasi dari objek yang teliti. Jumlah sampel dan siapa yang akan digunakan sebagai sampel informan, akan berkembang selama di lapangan, dan pengambilan sampel akan dihentikan kalau datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2018:24).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait dengan aktivitas-aktivitas pengelolaan limbah.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada pihak Rumah Sakit Umum Daerah S.K. Lerik Kota Kupang, terkait dengan aktivitas pengelolaan limbah dan proses pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah S.K. Lerik Kota Kupang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan bukti, catatan atau dokumen yang terkait dengan aktivitas penanganan limbah dan biaya lingkungan pengelolaan limbah.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, Menurut Milles And Huberman dalam (Sugiyono, 2014: 246) dalam melakukan analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu

pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification), (Sugiyono, 2018:134).

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian mengumpulkan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

2. Data Reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum hal-hal pokok dan penting. Serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang dicari.

3. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Conclusion Drawing/Verification

Langkah keempat dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang di peroleh, baik dari data primer maupun data sekunder dengan menganalisis pola

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Biaya Lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik Kupang.

Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa ekonomi akan melibatkan Pemilihan aktivitas-aktivitas ekonomi yang relevan bagi suatu organisasi tertentu. Pengidentifikasi biaya dilakukan berdasarkan pada biaya yang timbul atau dibayarkan selama pengolahan limbah padat dan cair terjadi. Pengidentifikasi merupakan tahap awal dari tahapan siklus akuntansi, dengan melakukan identifikasi terhadap transaksi-transaksi bisnis yang dilakukan oleh suatu

perusahaan dalam periode tertentu, bahwa biaya yang dikeluarkan oleh pihak Rumah Sakit yaitu biaya pengadaan kotak sampah, kantong, dan safety box medis, biaya pemeliharaan IPAL, biaya pemeliharaan Incenerator, biaya Pest Control, biaya penyehatan ruang dan bangunan, biaya jasa kebersihan, biaya pembakaran sampah medis pihak III, biaya pemeriksaan kualitas air bersih, limbah dan makanan, biaya penyimpanan abu Incenerator (drum). Rumah Sakit telah mengidentifikasi biaya yang timbul selama pengelolaan limbah.

Pengakuan Biaya Lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik Kupang

Elemen yang telah diidentifikasi akan diakui sebagai rekening dan disebut sebagai biaya pada saat menerima manfaat dari jumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan tersebut. Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik Kupang mengakui elemen tersebut sebagai biaya apabila tersebut sudah dikeluarkan sebagai biaya apabila biaya tersebut sudah dikeluarkan untuk operasional perusahaan dalam mengelola lingkungannya. Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik Kupang dalam pengelolaan biaya lingkungan memiliki anggaran biaya lingkungan yang telah di anggarkan. Berikut hasil kutipan dari salah satu informen:

“ Untuk unit sanitasi dalam hal ini biaya lingkungan untuk pengelolaan limbahnya sudah ada anggaran tahunannya ”

Untuk agenda-agenda yang telah berjalan setiap bulannya di rumah sakit telah dianggarkan, seperti biaya pengelolaan lingkungan lainnya. Besarnya jumlah biaya ditentukan berdasarkan rincian biaya yang ada atau kesepakatan yang ada dalam hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ibu Irene Nahak selaku bagian keuangan dan perlengkapan Rumah Sakit:

“ Dalam menentukan besarnya jumlah biaya yang akan dianggarkan dan yang dikeluarkan rumah sakit mengambil dari data yang ada, untuk pengeluaran biaya limbahnya itu menyesuaikan harga saat beli sesuai yang dikeluarkan dan ada juga yang dilihat dari realisasi anggaran sebelumnya untuk biaya-biaya tertentu, semua tergantung karena terkadang ada barang yang setiap tahunnya harganya naik. ”

Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik Kupang akan langsung mencatat dan mengakui sebagai biaya apabila biaya tersebut telah dikeluarkan atau terjadinya kas keluar dan disertai manfaat yang diterima. Biaya dicatat berdasarkan nota atau bukti yang ada. Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik Kupang sudah melakukan anggaran tahunan dan mengikuti sesuai rincian harga. Dan biaya akan diakui setelah kas keluar yang disertai dengan manfaat yang diterima.

Pengukuran Biaya Lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik Kupang

Perusahaan pada umumnya mengukur jumlah dan nilai atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan tersebut dalam satuan moneter yang telah ditetapkan sebelumnya atau dengan kata lain dilakukan dengan mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil perusahaan setiap periode. Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik Kupang menyebutkan dalam melakukan pengukuran menggunakan satuan moneter sebesar kos yang di keluarkan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Berikut hasil kutipan dari salah satu informen:

“ biaya pemeliharaan lingkungan dan sanitasi diukur menggunakan satuan mata uang rupiah. Yang jumlahnya sesuai dengan yang telah dikeluarkan dalam melaporkan biaya dengan mengacu pada hasil realisasi anggaran sebelumnya ”.

Hal ini sesuai yang telah di utarakan oleh informen berikutnya :

“ Biaya dalam sanitasi lingkungan termasuk biaya limbah diukur jumlahnya sesuai dengan yang telah dikeluarkan, berdasarkan rincian harga dan sebagian telah ada yang ditetapkan dan kesepakatan yang ada”.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) Paragraf 99 tahun 2015, pengukuran adalah proses penentapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan. Diketahui bahwa pengukuran yang dilakukan Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik Kupang telah mengikuti pengukuram sesuai dengan

KDPPLK paragraf 100. Pengukuran yang menggunakan dengan biaya historis.

Penyajian Biaya Lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik Kupang

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Berikut hasil kutipan dari salah satu informen:

“Pihak rumah sakit belum menyajikan biaya lingkungan secara terpisah, biaya-biayanya disajikan dalam bentuk laporan operasional rumah sakit”.

Hal ini sesuai yang telah di utarakan oleh informen berikutnya :

“ biaya lingkungannya belum disajikan terpisah, jadi untuk biaya lingkungannya dianggarkan terlebih dahulu namanya RKT (Rencana Kerja Tahunan) dibagian perencanaan dianggarkan. dimulai dari sanitasi, sanitasi mengusulkan kemudian di RKT (Rencana Kerja Tahunan) oleh perencanaan setelah itu dianggarkan dibagian anggaran selesai di anggarkan di bagian anggaran kemudian akan dilakukan atau dilaksanakanlah sesuai dengan yang direncanakan maka keluarlah biaya. biayanya itu berproses sampai akhirnya dilaporkan di laporan keuangan di dalam laporan operasional Rumah sakit ”.

Biaya-biaya yang timbul dalam sanitasi lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik Kupang disajikan masih menyatu dengan laporan keuangan perusahaan/rumah sakit yang disajikan ke dalam pos biaya operasional. Dapat diketahui bahwa standar akuntansi keuangan mengharuskan bagi perusahaan yang bergerak dibidang industri yang berpotensi menghasilkan limbah untuk mengungkapkan aktivitas lingkungan sebagai laporan tambahan untuk melengkapi laporan keuangan yang utama yang telah diwajibkan. Penyajian laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda sebab tidak ada ketentuan yang baku untuk nama rekening untuk memuat alokasi pembiayaan lingkungan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

Pengungkapan Biaya Lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik Kupang

Pengungkapan merupakan tahap terakhir dari proses perlakuan akuntansi. Bentuk pengungkapan merupakan transparansi suatu entitas kepada publik selain itu mengungkapkan memberikan informasi yang bermanfaat yang tidak dapat dijelaskan oleh data keuangan. Terkait dengan biaya lingkungan yang dilakukan oleh rumah sakit, memang belum ada standar khusus mengatur tentang pengungkapannya namun akan lebih baik jika rumah sakit mengungkapkannya. Berikut hasil kutipan dari salah satu informen:

“Untuk pengungkapan kebijakan akuntansi disini diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan terkait dengan setiap akun yang ada di laporan keuangan semua dijelaskan dan dijabarkan disitu. Tetapi, untuk yang terkait dengan biaya-biaya lingkungan belum ada penjelasan atau pengungkapan secara khusus biaya lingkungan dalam CALK karna sudah dikelompokkan dengan biaya lain dimana disini biaya operasional”.

Hal ini sesuai yang telah di utarakan oleh informen berikutnya :

“Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik Kupang dalam hal pengungkapan, sudah mengungkapkan atas laporan keuangan, namun pengungkapannya belum di sajikan secara khusus”.

Hal ini menjadi sulit bagi pengguna laporan untuk menelusuri biaya lingkungan yang dilakukan rumah sakit. Namun hal itu tidak melanggar Standar Akuntansi Pemerintahan yang ada, dikarenakan akuntansi lingkungan hanya bersifat sukarela.

Jenis Limbah

Aktivitas rumah sakit menimbulkan berbagai buangan dan sebagian dari itu merupakan limbah berbahaya. Dimana limbah tersebut membutuhkan penanganan khusus sebelum membuangnya. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik Kupang terdiri dari 2 bentuk yaitu limbah medis dan limbah non medis . Berikut hasil kutipan dari salah satu informan:

“Jenis limbah yang dihasilkan rumah sakit itu ada (2) Limbah medis dan limbah non medis atau sampah infeksius atau non-infeksius, untuk limbah non-infeksius itu yang seperti limbah rumah tangga kayak plastik, kertas begitu atau seperti sisa-sisa makanan pengunjung seperti itu. Terus kalau untuk limbah infeksius itu ada (2) jenis lagi yaitu infeksius padat dan infeksius cair, ada juga jenis limbah yang lain seperti obat-obatan yang kadaluwarsa tapi itu infeksius tapi dia masuk pada sampah B3”

1. Limbah cair rumah sakit Umum Daerah S.K Lerik Kupang berasal dari semua air buangan termasuk tinja, limbah cair domestik yakni buangan kamar dari rumah sakit yang mungkin mengandung mikro organisme, bahan kimia beracun, dan radioaktif serta darah yang berbahaya bagi kesehatan. Jenis limbah cair rumah sakit yaitu pelayanan mandi, cuci, kakus pasien berupa limbah cair dalam kamar dan pencucian peralatan yang digunakan, limbah pengobatan atau perawatan klinis terutama berasal dari kegiatan persalinan dan pencucian peralatan dan limbah dari ruangan operasi.
2. Limbah medis padat adalah limbah padat yang terdiri dari limbah infeksius, limbah patologi, limbah benda tajam limbah farmasi, limbah sitotoksi, limbah kimiawi, limbah radioaktif, limbah kontainer bertekanan dan limbah dengan kandungan logam berat yang tinggi. Prosedurnya yaitu mengumpulkan sampah dari kamar-kamar pasien, koridor dan nurse station menggunakan troli khusus yang tertutup.

Limbah medis dipisahkan dengan limbah non medis karena, penanganannya juga berbeda. Limbah medis dan non medis dipisahkan tempatnya, dimana ada tempat pembuangan sementara yang khusus untuk limbah medis dan non medis dan di setiap sampah diberikan label untuk masing-masing limbah baik limbah medis maupun limbah non medis.

Pemisahan dapat dilakukan dengan memisahkan beberapa komponen dari sampah atau limbah yang sesuai dengan karakteristik yang dikehendaki, bahan-bahan yang terpakai dan tidak terpakai akan dipisahkan sehingga efektivitas dan efisiensi pengelolaan dapat di tingkatkan. Pemisahan limbah juga dilakukan antara limbah yang dapat di dimanfaatkan dan limbah yang tidak dapat dimanfaatkan kembali serta sampah basah dan sampah kering. Namun ada juga limbah non

medis dihasilkan dari kegiatan di rumah sakit yang berasal dari dapur, perkantoran, taman, halaman, dan yang tidak berkaitan dengan kegiatan medis. Pengelolaan makanan dari dapur utama dan instalasi gizi di rumah sakit paling banyak menghasilkan limbah. Aktifitas di kantor menghasilkan limbah kertas dan taman menghasilkan limbah daun dan semua jenis sampah kering yang dihasilkan taman dan halaman.

Pengolahan Limbah Rumah Sakit

Limbah rumah sakit dihasilkan dari berbagai aktivitas rumah sakit baik medis maupun non medis. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik Kupang yaitu berupa limbah cair dan limbah padat. Limbah yang dibuang ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik Kupang meliputi limbah yang berasal dari: dapur, ruang perawatan/poliklinik, WC atau kamar mandi, unit atau instalasi lain sesuai dengan kelas rumah sakit. Berikut hasil kutipan dari salah satu informen:

“Kalau pengolahan limbah padat kita memakai alat yang namanya incinerator, jadi incinerator sampah limbah medis padat ini kita pilih, jadi ada limbah padat infeksius yang kita bisa jadikan sampah non-infeksius seperti botol infus, botol infus itu nanti bagian jarumnya di potong yang telah tersentuh dengan darah manusia, dipotong dan kita buang safety box, tapi botolnya itu kita pisahkan kemudian kita disinfeksi, itu fungsinya kita mengurangi jumlah timbunan infeksius padat di rumah sakit agar tidak terlalu banyak dan pembakarannya menggunakan incinerator. Untuk limbah cair sendiri kita pengolahannya menggunakan instalasi pengolahan air limbah (IPAL)”

1. Proses Pengolahan air limbah Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik Kupang dengan biofilter anaerob-aerob. Air limbah dialirkan melalui saringan fiber (bar screen) untuk menyaring limbah yang masih berbentuk padat. Setelah melalui screen air limbah dialirkan ke bak pengendap awal, untuk mengendapkan partikel lumpur, pasir dan kotoran lainnya. Selain sebagai bak pengendapan, juga berfungsi sebagai bak pengontrol aliran, serta bak pengurai senyawa organik yang berbentuk padatan, sludge

digestion (pengurai lumpur) dan penampung lumpur. Penguraian zat-zat organik yang ada dalam air limbah dilakukan oleh bakteri anaerob atau fakultatif aerob. Setelah beberapa hari operasi, pada permukaan media filter akan tumbuh lapisan film mikro-organisme. Mikro-organisme inilah yang akan menguraikan zat organik yang belum sempat terurai pada bak pengendap. Air limpasan dari bak kontaktor (biofilter) anaerob dialirkan ke bak kontaktor (biofilter) aerob. Di dalam bak kontaktor aerob ini diisi dengan media honeycomb, sambil diaerasi atau dihembus dengan udara sehingga mikro organisme yang ada akan menguraikan zat organik yang ada dalam air limbah serta tumbuh dan menempel pada permukaan media. Dari bak aerasi, air dialirkan ke bak pengendap akhir. Setelah itu ada proses kolam percobaan. Semua jenis limbah padat medis di kumpulkan terlebih dahulu dalam satu wadah. Di setiap ruangan yang menghasilkan limbah disediakan sebuah wadah yang sudah diberi label untuk limbah medis agar tidak tercampur dengan jenis limbah lainnya.

2. Pengolahan limbah padat medis Rumah sakit Umum Daerah S.K Lerik dikelola menggunakan mesin incinerator dan telah memiliki izin penggunaan incinerator. Incinerator adalah suatu alat yang dipergunakan untuk proses pengurangan atau perubahan bentuk sampah yang sudah terbakar menjadi abu pada suhu yang tinggi. Incinerator merupakan suatu alat berupa tungku pembakaran yang bersuhu tinggi ($\Rightarrow 1000^{\circ}\text{C}$), yang digunakan untuk memusnahkan sampah infeksius, ataupun sampah bahan berbahaya dan beracun. Penguraian sampah medis ini harus dilakukan secara rutin agar tidak terjadi jumlah timbunan infeksius padat di rumah sakit yang terlalu banyak. Berikut hasil kutipan dari salah satu informen:

“Penguraian atau pengolahan sampah medis ini Setiap hari, kita lakukannya setiap hari, kalau padat inikan dia bisa maksimal 2x24 jam atau setiap hari dan tidak lebih dari 2x24 jam, kalau limbah cair setiap hari”

Incinerasi adalah sebuah proses pembakaran yang memungkinkan materi yang mudah terbakar seperti hanya limbah organik mengalami pembakaran, hasil pembakaran berupa residu materi yang sulit terbakar dan abu serta gas

atau partikulat. Residu serta abu yang dihasilkan dikeluarkan dari incinerator dan ditimbun dilahan yang rendah, sedangkan gas atau partikulat dikeluarkan melalui cerobong setelah sarana pengolah pencemar udara yang sesuai. Hasil pengurangan volume dan massa juga mengurangi sifat berbahaya dari limbah tersebut manakala limbah tersebut adalah limbah yang berbahaya dan beracun, dan kemudian yang sangat memegang peranan penting dalam hal ini adalah temperatur dan waktu tinggal yang sesuai selama waktu pembakaran limbah berbahaya tersebut.

Teknologi incenerasi merupakan salah satu cara pengolahan yang baik bagi materi yang mudah terbakar yang mempunyai nilai kalori yang memadai. Limbah berbahaya yang patogenik, seperti dari rumah sakit terutama untuk limbah medis yang berkategori infeksius, sangat baik ditangani cara ini. Mikroorganisme patogen dalam limbah infeksius dapat dimusnahkan disebuah incinerator yang baik karena adanya panas yang tinggi. Waktu tinggal limbah serta temperatur operasi merupakan parameter penentu dalam keberhasilan proses incenerasi limbah medis.

Tanggungjawab Sosial pada Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik

Berdasarkan keterangan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari pengunjung, pasien maupun warga yang tinggal di lingkungan sekitar, dapat di simpulkan bahwa pihak Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik Kupang sudah mengelolah limbahnya dengan baik sehingga yang awalnya limbah tersebut berbahaya di kelola menjadi limbah yang aman bagi lingkungan di sekitarnya, dan tidak ada ditemukannya sampah atau limbah yang dibuang disekitar lingkungan, semua sampah maupun limbah sudah sesuai prosedur dan sudah melakukan penanganan sesuai prosedur. Menurut Permenkes, 1204/Menkes/PerXI/2004 yang mengatur tentang persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat ataupun dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Untuk menghindari resiko dang gangguan kesehatan maka perlu penyelenggaraan kesehatan lingkungan rumah sakit. Terkait tanggung jawab yang dibebankan kepada rumah sakit atas timbulnya permasalahan lingkungan seperti

kegiatan pengolahan limbah akibat kegiatan operasionalnya, tentunya rumah sakit harus mengeluarkan biaya lingkungan terkait pengolahan limbah.

Tanggung jawab sosial yang di maksud pada penelitian ini adalah bagaimana mekanisme bagi suatu organisasi untuk mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya, terlebih jika organisasi tersebut berpotensi menghasilkan limbah. Rumah Sakit Umum Daerah S.K Lerik Kupang termasuk salah satunya, dimana rumah sakit adalah suatu organisasi yang kegiatan operasionalnya berpotensi menghasilkan limbah terlebih limbah tersebut adalah limbah yang berbahaya, tentunya jika limbah tersebut di buang begitu saja tanpa di kelola maka akan dapat membahayakan lingkungan di sekitar terlebih makhluk hidupnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan akuntansi biaya lingkungan dan bagaimana penyajiannya dalam laporan keuangan di rumah sakit umum daerah s.k lerik kupang, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Rumah sakit umum daerah s.k lerik kupang telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengelolaan limbah. Biaya yang timbul terkait pengelolaan limbah rumah sakit umum daerah s.k lerik kupang terdiri biaya pengadaan kotak sampah, kantong, dan safety box medis, biaya pemeliharaan ipal, biaya pemeliharaan incenarator, biaya pepst control, biaya penyehatan ruang dan bangunan, biaya jasa kebersihan, biaya pembakaran sampah medis pihak iii, biaya pemeriksaan kualitas air bersih, limbah dan makanan, biaya penyimpanan abu incenarator (drum). Rumah sakit umum daerah s.k lerik kupang telah mengidentifikasi biaya yang timbul selama pengelolaan limbah dan mengakui biaya lingkungan yang terjadi sebagai biaya operasional, pengakuan tersebut menggunakan metode akrual basis. Rumah sakit dalam mengukur biaya dalam hal pengelolaan limbah adalah berdasarkan harga perolehan pada tahun atau anggaran sebelumnya (historical cost). Rumah sakit umum daerah s.k lerik kupang menyajikan biaya lingkungan secara bersama-sama ke dalam satu laporan keuangan, biaya

disajikan ke dalam pos biaya operasional. Pengungkapan rumah sakit umum daerah s.k lerik kupang dalam hal pengungkapan, rumah sakit umum daerah s.k lerik kupang sudah mengungkapkan atas laporan keuangan mereka, namun pengungkapannya belum di sajikan secara khusus. Namun hal itu tidak melanggar standar akuntansi pemerintahan yang ada, dikarenakan akuntansi lingkungan hanya bersifat sukarela.

2. Rumah sakit umum daerah s.k lerik kupang sudah mengelola limbahnya dengan baik, limbah dirumah sakit terbagi menjadi dua yaitu limbah cair dan limbah padat, limbah cair dikelola dengan mesin ipal menggunakan sistem bio filter an-aerobic dan limbah padat dikelola dengan mesin insenerator.

Berdasarkan kajian sebelumnya yang telah dibuat menjadi kesimpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak rumah sakit menyusun laporan biaya lingkungan atau laporan terkait pengolahan limbah secara khusus dari laporan keuangan secara umum untuk memberikan informasi bagi pengendalian kualitas lingkungan sebagai bentuk usaha peningkatan kualitas lingkungan dan tanggungjawab terhadap lingkungan di sekitar rumah sakit
2. Diharapkan pihak rumah sakit dapat menyusun laporan biaya lingkungan seperti halnya diklasifikasikan dalam teori hansen dan mowen yang meliputi biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal agar dapat mengetahui dari keempat jenis biaya tersebut manakah yang paling banyak mengeluarkan biaya sehingga meminimalisir biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut tentang biaya pengelolaan limbah di beberapa perusahaan/ instansi lainnya yang dimana kegiatan operasional menghasilkan limbah dan dapat menemukan standar pengalokasian biaya lingkungan secara khusus sehingga bisa diperbandingkan dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan hasil yang

didapat dari peneliti dapat lebih secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator RI. 2021.
Https://Indonesia.Go.Id/Kategori/Indonesia-Dalam-Angka/2533/Membenahi-Tata-Kelola-Sampah-Nasional.
Retrieved April 1,2023
- Ariani, Meiliyah, Zulhawati Zulhawati, and Dimas Darmawan. 2022. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit." *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia-BPK RI. 2020
Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/171062/Perwali-Kota-Kupang-No-89-Tahun-2020. Retrieved April 1,2023
- Departemen Kesehatan RI, 2004. *Kemenkes RI No.1204/Menkes/SK/X/2004. Tentang Pedoman Penyelenggaraan Persyaratan Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, <https://kemkes.go.id>, Retrieved March 3, 2023
- Departemen Kesehatan RI, 2006. *Kepmenkes RI No.1428/Menkes/SK/XII/2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Puskesmas*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, <https://kemkes.go.id>, Retrieved March 3, 2023
- Hansen, Don R., and Maryanne M. Mowen. 2009. *Managerial Accounting, 8th Edition*.
- Hasiara, La Ode, Rahmawati Fitriana, and Bella Cholifani Dyah Harso. 2018. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Medika Citra Dalam Proses Pengelolaan Limbah." *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi)*
- Ikshan, Arfan. (2009). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- inews.id. 2022.
Https://Regional.Inews.Id/Berita/Pengolahan-Limbah-Medis-Sejumlah-Rs-Di-Kupang-Belum-Maksimal. Retrieved

April 1, 2023
Kota Kupang, RSUD S.K LERIK.
<https://www.rsudsklerik.com/>.
Retrieved April 1,2023

Kusuma, Angga, Rina Asmeri, and Nova Begawati. 2019. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Dan Tanggung Jawab Soisal Pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi."

Masruhainah, M. 2017. "Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengolahan Limbah Pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri." *FEB UIN Maulana Malik Ibrahim*.

Negara, Direktorat Utama Pembinaan dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan, and Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia-BPK RI. (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/171062/perwali-kota-kupang-no-89-tahun-2020>).

Nuwa, Yohanes Calvin, Minarni Anaci Dethan, and Herly M. Oematan. 2023. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada Dinas Kesehatan Kota Kupang." *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas* 11(1):9–21. doi: 10.35508/jak.v11i1.10074.

Ratulangi, V. J. Aldy, Pangemanan, Sifrid dan Tirayoh, Victorina. 2018. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya." *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*

Rosary, Ebed de. 2019. "Sampah Medis Di NTT Kian Menggunung. Bagaimana Mengatasinya?"
<https://www.mongabay.co.id/2019/06/26/Sampah-Medis-Di-Ntt-Kian-Menggunung-Bagaimana-Mengatasinya/>. Retrieved March 3, 2023

Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Waangsir, Wf, Ferry, and William Lamawuran. 2018. "Studi Pengelolaan

Limbah Medis Padat Pada Puskesmas Rawat Inap Di Kota Kupang Tahun 2018." *Prosiding Semnas I Kesehatan Lingkungan & Penyakit Tropis*